

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu permasalahan dengan menghasilkan gambaran yang kompleks atau menyeluruh sesuai dengan perspektif para informan dan dilakukan secara alami.

2. Pendekatan Penelitian

Salah satu pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Etnografi merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari budaya suatu masyarakat. Salah satu karakteristik utama dari etnografi adalah keterlibatan maksimal dalam mengeksplorasi budaya masyarakat tersebut, serta membutuhkan penjelasan data yang mendalam.⁵³

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu berada di masjid raya darussalam yang lebih tepatnya berada di Jalan G. Obos, Menteng, Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

⁵³ Windiani dan Farida Nurul R, “menggunakan metode etnografi dalam penelitian sosial*,” Dimensi 9, no. 3 (2016).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tertuju pada badan pengurus Masjid Raya Darussalam Palangkaraya seperti ketua umum (Prof. Dr. H.Khairil Anwar,M.Ag), wakil sekretaris umum (Dr.H.Akhmad Supriadi , M.S.I), dan bidang idarah (Drs. H. Riduan Syahrani,M.Si. Ketiganya memiliki peran penting dalam pengelolaan masjid, mulai dari pengambilan keputusan strategi, pengorganisasian kegiatan keagamaan dan sosial, hingga pelestarian nilai-nilai sejarah masjid. Badan pengurus masjid memiliki tanggung jawab atas semua aspek manajemen masjid dan memahami secara menyeluruh perjalanan dan perkembangan Masjid Raya Darussalam Palangkaraya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tertuju bangunan Masjid Raya Darussalam Palangkaraya. Masjid Raya Darussalam memiliki arsitektur yang unik dan kaya akan ornamen khas suku Dayak. bagian depan masjid dihiasi dengan dua ornamen talawang atau perisai khas suku Dayak yang berukuran besar. Selain itu, disamping kiri dan kanan masjid juga terdapat ornamen talawang yang sama. Corak talawang berwarna coklat juga menghiasi pintu masuk masjid, menambahkan kesan etnik dan tradisional. Salah satu keunikan masjid ini adalah kubah emas besar berwarna hijau, yang memiliki diameter 33 meter dan dikelilingi oleh empat kubah kecil. Di bagian belakang masjid, terdapat menara setinggi 99 meter yang menjulang tinggi dan menambahkan kesan megah pada masjid ini. Dari aspek etnomatematika, masjid ini menampilkan desain, bentuk, ukuran, tata letak, dan

elemen matematika lainnya yang terkait dengan budaya dan tradisi suku Dayak. Hal ini menunjukkan bahwa masjid ini tidak hanya merupakan tempat ibadah, tetapi juga merupakan simbol budaya dan identitas masyarakat setempat.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil penelitian yang digunakan untuk mendukung dan menguatkan argumen dalam sebuah penelitian. Sumber data dapat terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, survei, atau observasi langsung. Sementara itu, sumber data sekunder adalah data yang digunakan sebagai referensi atau pendukung dari sumber data primer, seperti dokumen, buku, koran, dan jurnal yang relevan dengan subjek penelitian. Kedua jenis data ini saling melengkapi untuk memberikan landasan yang kuat dalam sebuah penelitian.⁵⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) menyebutkan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks dan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁵ Observasi digunakan untuk menelusuri atau mengamati secara langsung bentuk bangunan masjid dan bentuk apa saja yang terdapat di dalam

⁵⁴ Bayu, “EKSPLOKASI ETNOMATEMATIKA PADA RUMAH ADAT LANGKANAE DI KOTA PALOPO”.

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 145.

bangunan masjid yang berkaitan dengan matematika. Dalam konteks mengenai penelitian Masjid Raya Darussalam Palangkaraya, metode ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk mencermati berbagai ciri khas dan aspek penting dari masjid yang menjadi objek studi. Peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih mendetail dan akurat mengenai desain serta elemen- elemen lain yang ada di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002), wawancara merupakan suatu bentuk interaksi antara dua individu yang saling berbagi informasi dan pandangan melalui proses tanya jawab, dengan tujuan membangun pemahaman terhadap suatu isu atau topik tertentu⁵⁶. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun daftar pertanyaan utama terlebih dahulu, namun tetap fleksibel dalam mengembangkan atau menyesuaikan pertanyaan sesuai arah pembicaraan dan respons dari narasumber. Wawancara dilakukan untuk mencari tau berbagai informasi mengenai sejarah,filosofi dan konsep matematika pada struktur bangunan Masjid Raya Darussalam Palangkaraya, sehingga pada akhirnya akan mendukung kesimpulan yang ditarik sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan atau proses sistematis pengumpulan, pengambilan, pemeriksaan, penggunaan, dan penyediaan dokumen, baik berupa audio, foto, maupun video, selama penelitian berlangsung. Metode dokumentasi

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D(Bandung: CV Alfabeta, 2022), 114.

pada penelitian ini digunakan sebagai penunjang metode-metode sebelumnya untuk mengeksplorasi sejarah, filosofi dan aspek etnomatematika pada Masjid Raya Darussalam Palangkaraya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif kualitatif untuk menganalisis datanya. Analisis interaktif kualitatif adalah pendekatan analisis yang diterapkan dalam penelitian kualitatif guna mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dari data. Metode ini mendorong interaksi yang erat antara peneliti dan data yang tengah diselidiki, memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam dan merinci.⁵⁷ Peneliti sendiri perlu mempertimbangkan dirinya (Lofland, dikutip Sitorus, 1998):

1. Peneliti kualitatif cukup dekat dengan orang-orang atau situasi yang diteliti, sehingga dimungkinkan pemahaman mendalam dan rinci tentang hal-hal yang sedang berlangsung.
2. Peneliti kualitatif berupaya menangkap hal-hal yang secara aktual terjadi dan yang dikatakan subyek penelitian.⁵⁸

Adapun komponen-komponen yang digunakan peneliti dalam analisis data ini adalah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui 4 tahap :

⁵⁷ Nurhayati, Nurhayati. "Memahami Pengertian dan Ruang Lingkup Sejarah Melalui Model Pembelajaran Interaktif di SMP Muhammadiyah Banda Aceh." *Jurnal Serambi Akademica* 7.5 (2019): 735-744.

⁵⁸ Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif."

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) katakata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵⁹ Oleh karena itu, peneliti dapat mengumpulkan data yang luas dan beragam, sehingga memungkinkan untuk melakukan seleksi dan pemilihan data yang paling relevan dan akurat.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data termasuk kegiatan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan yang tertulis di lokasi. Ia bukan sekadar proses pemilihan data, melainkan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sampai pada penarikan kesimpulan dan bisa dipertanggungjawabkan.⁶⁰ Tujuan dari reduksi data tentunya untuk menyederhanakan data yang telah memenuhi kriteria sehingga dapat

⁵⁹ Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif". Jurnal Alhadharah, 17(33), 2018, hlm. 86

⁶⁰ Qomaruddin dan Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif."

memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif. Dengan demikian, proses penelitian dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, serta hasilnya dapat lebih akurat dan dapat diandalkan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁶¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penyajian data naratif, di mana data disusun secara sistematis dan terstruktur berdasarkan hasil reduksi data. Data tersebut kemudian dihubungkan antar kategori untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

4. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung,

⁶¹ Qomaruddin dan Sa'diyah. Hal 80

dengan cara:

- (1) Memikir ulang selama penulisan,
- (2) Tinjauan ulang catatan lapangan,
- (3) Tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif,
- (4) Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁶²

G. Teknik Keabsahan data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah pengecekan data oleh Sugiyono yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.⁶³

1. Perpanjangan Pengamatan

Memperluas observasi dilakukan dengan kembali ke lapangan untuk meninjau ulang data. Pendekatan ini mempererat hubungan peneliti dan informan, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih terbuka, mendalam, dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Sehingga dipercaya dan menyeluruh.⁶⁴

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan peneliti tercermin dari proses penelitian yang berjalan konsisten dan terarah. Pengumpulan data dilakukan secara runtut dan akurat dalam sistem kerja yang tertata dengan baik, menjaga keamanannya. Semakin

⁶² Qomaruddin dan Sa'diyah. Hal 82

⁶³ Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.

⁶⁴ Sugiyono. "Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D". Bandung: ALFABETA, 2019, hlm. 365

tekun seorang peneliti, semakin tajam kemampuannya menilai keabsahan data, sehingga informasi yang diperoleh dapat disusun secara sistematis terkait objek penelitian yang dianalisis.⁶⁵

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkannya menggunakan sumber atau informasi lain di luar data utama. Teknik ini membantu peneliti mengecek kembali kebenaran data agar atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁶⁶ Adapun peneliti menggunakan jenis triangulasi metode. Metode ini merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji validitas dan realibilitas data karena melibatkan analisis berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini, sumber data menggabungkan antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian.⁶⁷

Setelah data observasi dan wawancara diringkas, peneliti menyusun kesimpulan awal dari masing-masing sumber. Selanjutnya, dilakukan triangulasi dengan membandingkan dan menggabungkan temuan untuk merumuskan kesimpulan umum yang valid, berdasarkan kesamaan, perbedaan, dan bukti dari berbagai sumber data.⁶⁸

⁶⁵ Sugiyono. "Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D". Bandung: ALFABETA, 2019, hlm. 367

⁶⁶ Meleong, Metologi Penelitian Kualitatif, 178

⁶⁷ Abdul Jabar, dkk. "Ethnomathematical Exploration on Traditional Game Bahasinan in Gunung Makmur Village the Regency of Tanah Laut". *Journal on Mathematics Teaching Research*, 14(5), 2020,.

⁶⁸ Mukhtar "Eksplorasi Etnomatematika Pada Bangunan Masjid Jami Sungai Banar Kota Amuntai". Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Antasari Banjarmasin, 2025 hlm 46